
Intellectual Capital, Ownership Structure and Leverage on Financial Performance: Evidence from Financial Sector Listed on the IDX

Anisa¹, Alya Suharyani²
Universitas Pamulang
Tangerang Selatan, Indonesia
dosen02385@unpam.ac.id¹, alyasuharyani@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of intellectual capital, ownership structure, and leverage on financial performance in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. This study used a quantitative approach with a panel data regression analysis technique on 18 companies during five years of observation, resulting in 90 observations. The results of the study show that intellectual capital and managerial ownership have a significant effect on financial performance, while institutional ownership and leverage do not have a significant effect. These findings support signal theory and resource-based theories that explain the importance of internal resource management and ownership structures in improving financial performance.

***Keywords:** Intellectual Capital, Ownership Structure, Leverage, Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan penting dalam mencerminkan pertumbuhan dan ketahanan ekonomi Indonesia. Seiring dengan pulihnya perekonomian nasional, para pemangku kepentingan semakin bergantung pada penilaian kinerja keuangan untuk mendukung keputusan investasi dan manajerial. Menurut Arviolda & Sha (2021), kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan serta efektivitasnya dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung lebih menarik bagi investor karena

kemampuannya memberikan imbal hasil dan mengurangi risiko investasi.

Di antara institusi keuangan besar di Indonesia, seperti Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri, profitabilitas menunjukkan fluktuasi selama periode 2019–2023. Pandemi COVID-19 yang bermula di Wuhan, Tiongkok, turut memberikan dampak signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja keuangan, sehingga diperlukan kajian

empiris terhadap faktor-faktor penentu utamanya.

Tiga faktor internal yang sering dikaitkan dengan kinerja keuangan adalah *intellectual capital*, struktur kepemilikan, dan *leverage*. *Intellectual capital* mengacu pada aset tidak berwujud seperti pengetahuan dan kemampuan inovasi yang dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing berkelanjutan (Febriany, 2019). Menurut Subiyanto & Amanah (2022), perusahaan dengan pengelolaan *intellectual capital* yang baik cenderung memiliki kinerja yang lebih unggul karena mampu berinovasi, beroperasi secara efisien, dan responsif terhadap pasar. Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan institusional juga memiliki peran penting. Kepemilikan manajerial memungkinkan terjadinya keselarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang berdampak positif pada kinerja perusahaan (William & Ekadjaja, 2020). Sementara itu, kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan efisiensi manajerial, meskipun hasil penelitiannya masih bervariasi (Sembiring, 2020).

Faktor ketiga, yaitu *leverage*, menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko dan

menurunkan fleksibilitas keuangan, sehingga berpengaruh terhadap kinerja (Firmansyah & Idayati, 2021). Oleh karena itu, struktur modal yang seimbang sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital*, struktur kepemilikan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan teori sinyal dan teori berbasis sumber daya sebagai dasar konseptual dalam memahami hubungan antara sumber daya internal dan profitabilitas perusahaan.

***Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan inovasi yang dimiliki oleh organisasi. Dalam konteks resource-based theory, perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual secara efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, serta menciptakan nilai tambah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Febriany, 2019; Subiyanto & Amanah, 2022). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial mencerminkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer. Berdasarkan *agency theory*, semakin besar saham yang dimiliki manajemen, maka semakin tinggi insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna memperbesar nilai kepemilikan mereka. Hal ini diyakini dapat menurunkan konflik keagenan dan mendorong manajemen bekerja lebih efisien. Penelitian oleh William & Ekadjaja (2020) serta Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis berikut diajukan:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional dinilai sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen. Investor institusional cenderung memiliki sumber daya dan pengetahuan yang cukup untuk menilai serta menekan manajemen agar beroperasi secara efisien.

Namun, hasil penelitian masih menunjukkan temuan yang beragam (Sembiring, 2020). Oleh karena itu, hipotesis berikut dikembangkan:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Tingkat *leverage* yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak dan efisiensi modal. Namun, *leverage* yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan profitabilitas. Berdasarkan teori *trade-off*, perusahaan perlu menyeimbangkan antara risiko dan manfaat penggunaan utang (Firmansyah & Idayati, 2021). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, yang dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *asosiatif*. Metode Penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi data panel. Penelitian ini

berfokus pada sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Populasi sebanyak 105 perusahaan *financial* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Terdapat 18 perusahaan sampel. Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor <i>financial</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	105
Perusahaan sektor <i>financial</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023	(9)
Perusahaan sektor <i>financial</i> yang mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2019-2023	(5)
Perusahaan sektor <i>financial</i> yang menghasilkan laba selama periode 2019-2023	(33)
Perusahaan sektor <i>financial</i> yang memiliki data dan informasi lengkap terkait variabel yang diteliti selama 2019-2023	(33)
Jumlah	25
Data Outlier	(7)
Tahun Pengamatan	5
Data Observasi	90

Variabel Penelitian

1. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat pendapatan perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on asset* (Arviolda & Sha, 2021):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Intellectual Capital* (X1)

Intellectual capital (IC) merupakan salah satu dari aset tidak berwujud yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif (Febriany, 2019). Dalam penelitian ini, alat pengukuran *intellectual capital* yang digunakan merujuk pada penelitian (Febriany, 2019).

a. *Value added* (VA)

$\text{Value added (VA)} = \text{OUPUT} - \text{INPUT}$

Dimana:

Output : Pendapatan

Input : Beban

b. *Value added capital employed (VACA)*

$$(VACA) = \frac{\text{Value added (VA)}}{\text{capital employed (CE)}}$$

Dimana:

VACA : Rasio dari VA/CE

CE : *Capital employed* (dana yang tersedia atau nilai buku total aset)

c. *Value added human capital (VAHU)*

$$(VAHU) = \frac{\text{Value added (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$$

Dimana:

VAHU = Rasio dari VA/HC

HC = *Human capital* (biaya karyawan)

d. *Structural capital value added (STVA)*

$$(STVA) = \frac{\text{Value added (VA)}}{\text{Structural capital (SC)}}$$

Dimana

STVA = Rasio dari SC/VA

SC = *Structural capital* (modal struktural dari VA-HC)

e. *Value added intellectual coefficient (VAIC)*

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

3. Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial digunakan untuk membandingkan saham yang dimiliki oleh manajer dengan jumlah seluruh saham

yang beredar. Kepemilikan manajerial dapat digambarkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Saham dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100$$

(William & Ekadjaja, 2020)

4. Kepemilikan Institusional (X3)

Kepemilikan institusional memiliki lebih banyak sumber daya dibandingkan pemegang saham lainnya, sehingga dapat mengendalikan mayoritas saham. Keputusan manajemen dapat dipengaruhi oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional dapat digambarkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$INS = \frac{\text{Saham dimiliki Institusi}}{\text{Jmlh Saham Beredar}} \times 100\%$$

(William & Ekadjaja, 2020)

5. *Leverage (X4)*

Debt to asset ratio (DAR) digunakan untuk menentukan berapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin besar utang perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan total asetnya, semakin tinggi nilai *debt to asset ratio* (Firmansyah & Idayati, 2021).

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan hasil dari uji statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	KK	IC	KM	KI	LEV
Mean	0.016691	2.029107	0.031680	0.613057	0.781989
Median	0.015048	3.118642	0.000422	0.600228	0.808049
Maximum	0.053156	5.622844	0.506796	0.943156	0.906479
Minimum	0.000156	-10.43462	0.000109	0.046184	0.564607
Std. Dev.	0.011697	3.140647	0.114352	0.257007	0.091295
Skewness	1.104801	-2.174388	3.829469	-0.741066	-0.835161
Kurtosis	4.201136	7.696215	15.82793	2.662969	2.660605
Jarque-Bera Probability	23.71901 0.000007	153.6236 0.000000	837.0571 0.000000	8.663643 0.013144	10.89438 0.004308
Sum	1.502190	182.6197	2.851197	55.17509	70.37900
Sum Sq. Dev.	0.012177	877.8659	1.163790	5.878698	0.741800
Observations	90	90	90	90	90

Sumber: Data Diolah, 2024 (Eviews 12)

Kinerja Keuangan (KK)

Variabel KK memiliki nilai minimum sebesar 0,000156 dan nilai maksimum sebesar 0,053156, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,016691 dan standar deviasi sebesar 0,011697. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan dalam sampel relatif rendah, dengan rata-rata pengembalian atau efisiensi keuangan hanya sekitar 1,67%. Nilai minimum yang sangat kecil menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan kinerja keuangan yang hampir tidak memberikan hasil positif, sementara nilai maksimum yang juga masih dalam kisaran rendah mengindikasikan bahwa tidak ada perusahaan dengan kinerja yang sangat tinggi. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa penyebaran data atau variasi antarperusahaan tidak terlalu besar, sehingga sebagian besar perusahaan memiliki tingkat kinerja keuangan yang serupa.

Intellectual Capital (IC)

Variabel (IC) memiliki nilai minimum sebesar -10,43462 dan nilai maksimum sebesar 5,622844,

dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,029107 serta standar deviasi sebesar 3,140647. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki kinerja modal intelektual yang cukup baik. Namun, adanya nilai minimum yang sangat negatif mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan dengan kinerja modal intelektual yang sangat rendah atau bahkan merugikan. Nilai standar deviasi yang tinggi dibandingkan dengan nilai mean menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual antarperusahaan.

Kepemilikan Manajerial (KM)

Nilai minimum KM adalah 0.000109 dan maksimum sebesar 0.506796. Nilai mean sebesar 0.031680 dan standar deviasi sebesar 0.114352. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,000109 dan nilai maksimum sebesar 0,506796, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,031680 dan standar deviasi sebesar 0,114352. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan relatif rendah, yaitu sekitar 3,17%. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang cukup besar antarperusahaan dalam hal kepemilikan manajerial. Beberapa perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang sangat kecil, bahkan mendekati nol, sementara yang lain memiliki proporsi kepemilikan yang cukup besar, mencapai lebih dari 50%.

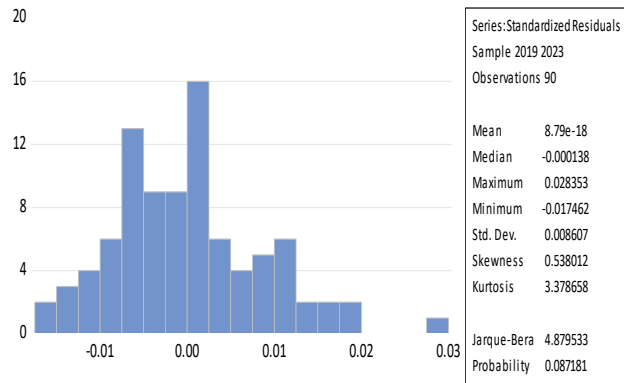
Kepemilikan Institusional (KI)

Variabel KI memiliki nilai minimum sebesar 0,046184 dan nilai maksimum sebesar 0,943156, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,613057 serta standar deviasi sebesar 0,257007. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum, sekitar 61,31% saham perusahaan dalam sampel dimiliki oleh institusi. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki struktur kepemilikan yang didominasi oleh investor institusional. Nilai standar deviasi yang cukup tinggi mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat kepemilikan institusional antarperusahaan, mulai dari yang sangat rendah hingga hampir seluruh saham dimiliki oleh institusi.

Leverage (LEV)

Variabel LEV memiliki nilai minimum sebesar 0,564607 dan nilai maksimum sebesar 0,906479, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,781989 dan standar deviasi sebesar 0,091295. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, perusahaan dalam sampel membiayai sekitar 78,20% dari total asetnya dengan menggunakan utang. Nilai standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa tingkat *leverage* antarperusahaan dalam sampel tidak terlalu bervariasi atau memiliki penyebaran data yang cukup homogen. Dengan demikian, sebagian besar perusahaan cenderung memiliki struktur modal yang didominasi oleh pembiayaan eksternal.

Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah, 2024 (Eviews 12)

Berdasarkan hasil uji *normalitas* menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0.087181 dan nilai *signifikans* sebesar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	IC	KM	KI	LEV
IC	1.000000	-0.798069	0.340459	0.245679
KM	-0.798069	1.000000	-0.498546	-0.343474
KI	0.340459	-0.498546	1.000000	0.034696
LEV	0.245679	-0.343474	0.034696	1.000000

Sumber: Data Diolah, 2024 (Eviews 12)

Berdasarkan uji *multikolinieritas*, menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak memiliki nilai *koefisien korelasi* yang lebih besar dari 0,80 sehingga tidak ditemukan *multikolinieritas* antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test :Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.308853	Prob. F(4,85)	0.8713
Obs*R-squared	1.289345	Prob. Chi-Square (4)	0.8632
Scaled explained SS	1.256047	Prob. Chi-Square (4)	0.8688

Sumber: Data Diolah, 2024 (Eviews 12)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-Squared* mempunyai nilai probabilitas *chiqsquare* sebesar 0.8632, maka dalam penelitian ini tidak terdapat *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.005430	R-Squared	0.239303
Mean dependent var	0.005210	Adjusted R-Squared	0.203506
S.D dependent var	0.006260	S.E. of regression	0.005587
Sum squared resid	0.002653	F-statistic	6.684925
Durbin-Watson stat	1.507170	Prob (F-statistic)	0.000100

Sumber: Data Diolah, 2024 (Eviews 12)

Berdasarkan hasil uji *autokorelasi* Pada tabel 4 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.507170 ada diantara -2 s/d +2, maka tidak ada *autokorelasi* dalam penelitian.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020711	0.013296	1.557708	0.1230

IC	0.002029	0.000599	3.389287	0.0011
KM	0.109447	0.022912	4.776932	0.0000
KI	0.007833	0.006516	1.202061	0.2327
LEV	-0.020979	0.017083	-1.228123	0.2228

Sumber: Data Diolah, 2024 (Eviews 12)

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka diperoleh persamaan model regresinya sebagai berikut:

$$KK = 0.020711 + 0.002029 (IC) + 0.109447 (KM) + 0.007833 (KI) - 0.020979 (LEV)$$

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.005430	R-Squared	0.239303
Mean dependent var	0.005210	Adjusted R-Squared	0.203506
S.D dependent var	0.006260	S.E. of regression	0.005587
Sum squared resid	0.002653	F-statistic	6.684925
Durbin-Watson stat	1.507170	Prob (F-statistic)	0.000100

Sumber: Data Diolah, 2024 (Eviews 12)

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji *koefisien determinasi* pada nilai *Adjusted R squared* adalah 0.203506. Nilai menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. sebesar 20,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas

intellectual capital sebesar $0.0011 < 0.05$. Maka *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, sehingga H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan *signaling theory* menjelaskan bahwa pengungkapan *intellectual capital* (IC) penting dalam membuat keputusan karena *stakeholder* percaya perusahaan yang mengungkapkan *intellectual capital* (IC) dapat memberikan profit konsisten dan menjaga kelangsungan perusahaan atas keunggulan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiyanto & Amanah, (2022) bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas kepemilikan manajerial sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, sehingga H2 diterima. Ketika manajer memiliki saham, manajer cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan

dan berusaha untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk, (2020) dan Subiyanto & Amanah, (2022) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas kepemilikan institusional sebesar $0.2327 > 0.05$. Maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *signalling theory* menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memperkuat pengawasan perusahaan. Meskipun institusional memegang saham mayoritas, pemegang saham institusional tidak selalu dapat mempengaruhi atau mendorong kinerja keuangan perusahaan secara langsung. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh

Sembiring, (2020) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas *leverage* sebesar $0.2228 > 0.05$. Maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, sehingga H4 ditolak. Perusahaan sektor *financial*, seperti bank memiliki struktur modal yang lebih kompleks, di mana utang menjadi bagian integral dari operasi sehari-hari. Meskipun *leverage* tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan, hal ini juga meningkatkan risiko terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Jika perusahaan gagal menghasilkan pengembalian lebih tinggi dari biaya utang, *leverage* bisa memperburuk kinerja keuangan dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, tinggi atau rendahnya *leverage* bukan merupakan faktor penentu kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Firmansyah & Idayati, (2021) yang menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

1. *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga H1 diterima.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga H2 diterima.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga H3 ditolak.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga H4 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviolda, & Sha, T. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 1, 1–16. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28533>
- Febriany, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akutansi*, 18(1), 69–82. <https://doi.org/10.37278/insearch.v18i1.138>
- Firmansyah, R., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Good Corporate dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–21. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i2.5783>
- Melawan Corona! Begini Kinerja 3 Bank Raksasa RI di 2020*. (2021). CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210209111509-17-222089/melawan-corona-begini-kinerja-3-bank-raksasa-ri-di-2020>

Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>

Sari, T. diah, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiw Dewantara*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328>

Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akutansi*, 5(1), 91–100.

Subiyanto, T. S., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–22.

William, P., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Gcg, Struktur Kepemilikan, Modal Intelektual, Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(3), 1165–1174. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9543>